

PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF DENGAN BERMAIN DAN BERNYANYI BAGI SISWA SD NEGERI 15 PEUSANGAN BIREUEN ACEH

Silvi Listia Dewi¹, Zuraini², Iswadi³, Misnar⁴, Misnawati⁵

^{1 2 3 4 5} Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Email: silvi.listiadewi@yahoo.com, zurainimarwan@gmail.com, iswaditajmorawa@gmail.com, miss.saiful@gmail.com, misnawati117@gmail.com

Diterima 17 Februari 2020/Disetujui 3 Maret 2020

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi bagi siswa SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan menghilangkan persepsi bahwa Bahasa Inggris itu tidaklah sulit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi bagi siswa SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen dilaksanakan sejak proposal diterima s.d proses evaluasi kegiatan yaitu 2-3 bulan dan akan menjadi program yang berkesinambungan, terhitung mulai November 2018 s.d Januari 2019. Adapun lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan dan simulasi, melibatkan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi bagi siswa SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan ini merupakan program pengabdian yang dibutuhkan masyarakat sebagai upaya pemecahan permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap membosankan; 2) kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta pelatihan, dikarenakan adanya penggunaan metode yang tepat dalam pengembangan pembelajaran; dan 3) hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta pelatihan sehingga perlu dukungan dari semua pihak.

Kata Kunci: *pelatihan, Bahasa Inggris komunikatif, bermain dan bernyanyi*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memposisikan Bahasa Inggris dalam pemerolehan bahasa sangat bervariasi, ada yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa ke dua setelah Bahasa Indonesia serta ada yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga, setelah penggunaan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia terutama di SD Negeri 15 Peusangan. Hal ini dikarenakan siswa SD Negeri 15 Peusangan berasal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang menggunakan bahasa daerah sebagai media komunikasi kesehariannya, yang memungkinkan siswa tersebut kesulitan menguasai Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Pengajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar diharapkan siswa SD 15 Negeri Peusangan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kata benda, kata sifat, kata kerja dan tata bahasa dalam Bahasa Inggris meskipun hal itu tidak mudah untuk direalisasikan. Siswa SD Negeri 15 Peusangan beranggapan Bahasa Inggris sulit, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar di sekolah. Apalagi guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat konsentrasi siswa terpecah, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut menjadikan guru harus berpikir kreatif agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Pengenalan Bahasa Inggris untuk siswa dengan sifat yang tidak membebani, tidak membuat anak bosan, dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar atau kesannya bukan belajar tetapi bermain yang memberikan keterampilan Bahasa Inggris bagi siswa. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu

mengakomodasikan kreativitas siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Bahkan, tidak hanya siswa yang dituntut kreatif dalam meningkatkan belajarnya, guru juga harus dituntut kreatif dalam menggunakan metode bermain dan bernyanyi yang sederhana yang didalamnya mengandung materi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan keberadaan siswa yang senang bermain dan bernyanyi adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

TUJUAN DAN LUARAN

Pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi diharapkan metode pengajaran ini mampu memberikan *flashback* bagi siswa mengenai kosa kata yang selama ini diketahui. Hal lain yang mendasari pentingnya penggunaan metode bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran adalah paradigma pembelajaran aktif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001: 5). Maka, tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan menghilangkan persepsi bahwa Bahasa Inggris itu tidaklah sulit.

Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini berupa artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat "Rambideun" ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan dan simulasi, melibatkan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen di SD Negeri 15 Peusangan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan tematik integratif dan *scientific approach*. Penilaian yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa yaitu *authentic assessment* berdasarkan kurikulum 2013. *Authentic assessment* digunakan untuk menilai semua aspek siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dosen menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Siswa melakukan tiga hal sekaligus (3B), yaitu bermain, belajar dan bernyanyi. Siswa tidak hanya sekedar bermain dan bernyanyi tetapi siswa dapat belajar materi pembelajaran dan siswa sangat antusias karena permainan tersebut merupakan hal baru baginya.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi bagi siswa SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen dilaksanakan sejak proposal diterima s.d proses evaluasi kegiatan yaitu 2-3 bulan dan akan menjadi program yang berkesinambungan, terhitung mulai November 2018 s.d Januari 2019. Adapun lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah siswa SD 15 Peusangan mendapatkan ilmu dan tambahan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Bahkan, siswa sangat antusias mengikuti

pelatihan yang diadakan 2 bulan di SD Negeri 15 Peusangan. Proses belajar yang menyenangkan karena menggunakan metode belajar sambil bermain dan bernyanyi sehingga membuat siswa semangat dalam mempelajari Bahasa Inggris, serta pencapaian program pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi 80% berhasil. Siswa SD Negeri 15 Peusangan mampu menyebutkan *alphabet*, nama hari, berhitung, nama buah-buahan beserta warnanya dan bagian tubuh dalam Bahasa Inggris. Berikut adalah hasil dan luaran yang dicapai setelah kegiatan PKM:

Pola Pembelajaran Bahasa Inggris yang Membosankan Siswa di Sekolah

Proses pembelajaran Bahasa Inggris selama ini dinilai belum memenuhi target pembelajaran, disebabkan oleh beberapa faktor proses pembelajaran yang tidak mendukung satu sama lainnya sehingga menjadikan pelajaran Bahasa Inggris seperti beban bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 15 Peusangan diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa bosan terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu: 1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi siswa, 2) pola komunikasi satu arah, 3) kurangnya kreatifitas guru terhadap metode pembelajaran yang efektif sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan, 4) kurangnya kemampuan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan konteks yang terjadi di lingkungan sekitar.



Penerimaan Buku Baca untuk Siswa SDN 15 Peusangan



Siswa SDN 15 Peusangan Mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris

Oleh karena itu, pihak SD Negeri 15 Peusangan, hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, perlu adanya tindakan perubahan secara komprehensif dan menjadikan siswa lebih senang belajar Bahasa Inggris.

Melakukan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris yang Komunikatif

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dosen dan mahasiswa melakukan perubahan yang signifikan agar proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi menyenangkan, yaitu dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif. Faktor guru juga menjadi sorotan utama dalam permasalahan ini, karena guru berperan penting dalam pembelajaran; mulai dari desain, pelaksanaan sampai dengan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Fakta lainnya, proses pembelajaran dilakukan dengan cara sederhana, yaitu menggunakan urutan berikut: a) menjelaskan obyek mata pelajaran, b) memberikan contoh materi pelajaran yang sudah dijelaskan, c) meminta siswa bertanya jika belum jelas mengenai materi yang baru dijelaskan, d) memberi tugas berupa soal-soal, dan e) memberi nilai pada tugas yang sudah dikerjakan siswa.

Fenomena tersebut belum memenuhi standar pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu melatih siswa untuk melakukan kegiatan: 1) observasi, 2) bertanya, 3) menggunakan nalar/logika, 4) berkomunikasi tentang apa yang dipelajari, dan 4) bereksperimen. Semuanya bertujuan untuk pengembangan diri siswa yaitu sikap yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, dikembangkan pembelajaran yang menggunakan kombinasi antara *linguistic and communicative* bermain dan bernyanyi, yang tujuannya untuk keakuratan struktur berbahasa dan keaktifan berkomunikasi yang dilengkapi dengan kesenangan yang membuat siswa termotivasi (Hadfied, 1999:8). Pembelajaran komunikatif merupakan upaya melaksanakan pembaharuan dan pengembangan kualitas pembelajaran sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif.



Foto Bersama Dewan Guru SDN 15 Peusangan Bireuen



Antusias Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif

Memilih Metode Bermain dan Bernyanyi untuk menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk meningkatkan pembelajaran yang komunikatif dan efektif, harus adanya metode yang menyenangkan bagi siswa SD tersebut. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan bermain dan bernyanyi adalah metode yang efektif. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa SD sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang bermain dan bernyanyi maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. Pembelajaran melalui metode bermain dan bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak akan lebih efektif, karena bermain dan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan digemari oleh anak. Bernyanyi membuat suasana menjadi riang, sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara optimal. Selain itu, dengan bernyanyi dapat meningkatkan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Bahasa Inggris komunikatif dengan bermain dan bernyanyi bagi siswa SD Negeri 15 Peusangan Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan ini merupakan program pengabdian yang dibutuhkan masyarakat sebagai upaya pemecahan permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dianggap membosankan; 2) kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta pelatihan, dikarenakan adanya penggunaan metode yang tepat dalam pengembangan pembelajaran; dan 3) hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta pelatihan sehingga perlu dukungan dari semua pihak.

Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan adanya pelatihan yang berkesinambungan untuk siswa tersebut dan diharapkan adanya dukungan dari pihak Universitas Almuslim dari hal sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Brown, HD. 2007. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hadfield, Jill. 1999. *Beginners Communication Games*. Addison Wesley Longman Ltd. Harlow. England: Sinar Grafika.
- Wicaksono, Andri., Muhammad, Syaefudin., et.all. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf, Syamsu, L.N. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.